

## PERLAKUAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT CDX SURABAYA

Jeremy Julio Wijaya

Universitas 45 Surabaya  
email : jeremiajuliowm@gmail.com

(Submit : 13 Oktober 2020, Revised : 20 Oktober 2020, Accepted : 28 Oktober 2020)

---

**Abstract** Accounts receivable is part of the balance sheet that is in the current asset position, which arises as a result of a sale of goods, services or from a seller to the buyer, usually given a maturity of 30-90 days. Accounts receivable whose age exceeds 120 days will be included in the bad debts category. PT CDX is a trading company that has a material amount of receivables with a long collection period. This study intends to discuss the treatment of uncollectible accounts at PT CDX. This research was conducted using qualitative methods carried out through interviews, observation and primary data collection from PT CDX. The results of this study found that the accounts receivable turnover of PT. CDX is slow and the collection period for accounts receivable is also long. Where this shows that the cash obtained will also decrease from the end the cash flow that enters the company will also decrease and ultimately the company's cash flow is also ineffective. Management of accounts receivable at PT CDX that are still ineffective can be improved by giving a discount on each payment of receivables before maturity and a billing policy for accounts receivable before maturity and a firmer billing policy.

*Keywords : Account Receivable, Uncollectible Accounts, Balance Sheet.*

---

### I. PENDAHULUAN

Piutang merupakan bagian dari neraca yang berada pada posisi aset lancar, yang muncul akibat adanya transaksi penjualan barang, jasa atau dari penjual kepada sang pembeli biasanya diberikan jatuh tempo kisaran 30-90 hari lamanya. Piutang dapat didefinisikan sebagai aset dalam bentuk uang yang tertunda akibat adanya kelonggaran jatuh tempo yang dapat memberikan keuntungan pada para pembeli dalam transaksi jual-beli. Selanjutnya Piutang yang terjadi akibat dari adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli adalah piutang wesel (Anggraini, 2017; Anwar, 2019).

Pencatatan atas ketidaktertagihan Piutang disebut dengan beban kerugian piutang (*bad debt expense/uncollectible account expense/doubtful accounts expense*). Kerugian dari beban yang dihasilkan dari piutang yaitu sangat mempengaruhi keuntungan perusahaan karena akan mengurangi jumlah keuntungan dari perusahaan itu sendiri. Piutang tidak tertagih memiliki sorotan khusus dari usaha itu sendiri agar dapat diatur dengan baik karena semakin besar dana piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar atau berisiko ada piutang yang tidak dapat untuk ditagih (Da Costa, 2015; Dera, Sondakh, & Warongan, 2016).

PT CDX adalah pelaku usaha dagang dibidang “*Fast moving consumer goods*”. Dimana mempunyai angka penjualan kredit yang cukup besar dan material. Terdapat banyak transaksi piutang yang sudah *overdue* atau melewati term yang sudah ditentukan. Menyentuh angka 2 Milyar piutang

yang sudah overdue lebih dari 3 tahun, belum ada keputusan dari manajemen terkait piutang yang sudah menggantung cukup lama, sedangkan pada pelaporan keuangannya tetap disajikan dalam akun piutang. Hal ini menyebabkan kerugian yang timbul dari piutang tak tertagih, namun belum dilakukan penghapusan secara pencatatan akuntansi. kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan diatas adalah pentingnya pelaku usaha menanamkan pola pikir yang cerdas sehingga dapat memperkirakan aset piutang berapa yang kira-kira tidak dapat dilakukan penagihan atau tidak dapat diterima pelaku usaha karena pelanggan yang kurang cermat sehingga tidak dapat melakukan pembayaran padahal sudah melakukan pembelian atas transaksi yang sudah dilakukan. Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini akan membahas Penerapan Akuntansi piutang usaha taktertagih Pada PT CDX

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Piutang

Piutang merupakan bagian dari akuntansi keuangan merupakan pencatatan transaksi untuk suatu sistem yang memiliki informasi yang dapat memberitahu pemangku kepentingan dengan adanya aktivitas daripada operasional perusahaan yang dapat dipertanggungjawabkan dari hasil yaitu adalah laporan keuangan, selain daripada itu, standar akuntansi keuangan harus disajikan dengan peraturan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak eksternal yaitu investor yang memiliki peranan penting dalam suatu pelaku usaha. Umur piutang adalah jumlah hari piutang yang kita punya dari sejak tanggal transaksi sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Karakteristik piutang tersebut dapat kita klarifikasikan dengan rentang waktu hari yang akan dibagi misal 1-30 hari, kemudian 31-60 hari, dan 61-120 hari, kemudian yang terakhir adalah piutang yang telah melewati waktu diatas 120 hari (Anggraini, 2017; Anwar, 2019).

### Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang

Perlakuan akuntansi piutang merupakan bagian dari akuntansi keuangan merupakan pencatatan transaksi untuk suatu sistem yang memiliki informasi yang dapat memberitahu pemangku kepentingan dengan adanya aktivitas daripada operasional perusahaan yang dapat dipertanggungjawabkan dari hasil yaitu adalah laporan keuangan, selain daripada itu, standar akuntansi keuangan harus disajikan dengan peraturan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak eksternal yaitu investor yang memiliki peranan penting dalam suatu pelaku usaha (Mariska Tria, 2016; Sholehuddin & Prabowo, 2017).

Transaksi-transaksi yang berkaitan dengan piutang tersebut dicatat ke dalam jurnal sebagai berikut :

1. Transaksi penjualan kredit barang dan jasa kepada pelanggan.

Piutang Usaha	xxx	
Penjualan/Pendapatan		xxx

2. Transaksi Retur Penjualan.

Retur Penjualan	xxx	
Piutang Usaha		xxx

3. Transaksi Penerimaan Kas Dari Debitur

Kas	xxx	
Piutang Usaha		xxx

4. Transaksi Penghapusan Piutang

Cadangan Kerugian Piutang	xxx	
Piutang Usaha		xxx

(Sihaloho, 2019; Singal & Tirayoh, 2015)

### **Piutang Tak Tertagih**

Piutang Usaha tidak tertagih adalah kategori yang paling mempunyai efek yang tidak begitu besar, piutang yang dihasilkan dari piutang operasional yang menjadi tumpuan dalam melakukan perputaran roda ekonomi usaha dimana menjadi tiga yaitu perusahaan dagang, perusahaan yang memberikan jasa dan yang terakhir adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, dimana piutang ini terjadi lantaran adanya penjualan yang didapatkan dari para pelanggan dengan jatuh tempo yang diberikan pelaku usaha untuk meningkatkan omset penjualan mereka, dengan begitu dapat meningkatkan daya minat daripada pelanggan yang akan melakukan transaksi pembelian kepada perusahaan. piutang yang mempunyai fasilitas yang diberikan kepada para pelanggan yaitu dalam kurun waktu biasanya 1 tahun dan tidak lebih daripada itu karena jika melebihi daripada itu maka piutang tersebut akan menjadi piutang tidak tertagih (Ariyati, 2019; Tjong & Business, 2017).

### **Metode Penghapusan Piutang Tak Tertagih**

Metode Penghapusan Piutang Tak Tertagih terdiri dari dua yakni :

1. Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write-Off Method*). Metode Penghapusan piutang merupakan metode yang digunakan untuk menghapus piutang sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan dimana tentunya piutang tersebut telah dirasa tidak dapat ditagih karena pelanggan bangkrut dan sebagainya.
2. Metode Pencadangan (*Allowance Method*). Metode pencadangan piutang adalah metode yang digunakan untuk tidak menghapus piutang sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan melainkan dengan melakukan taksiran keuangan atas piutang yang masih gantung dalam satu siklus pembukuan perusahaan. dimana tentunya piutang tersebut telah dirasa tidak dapat ditagih karena pelanggan bangkrut dan sebagainya.

(Dera et al., 2016; Gulo, Syahputri, & Puspita, 2018)

### **Penelitian Terdahulu**

Beberapa Penelitian terdahulu yang memotivasi ditulisnya penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imanuella Fensi da Costa (2015) yang berjudul “Analisis Kerugian Piutang Tak Tertagih pada PT Metta Karunia Jaya Makassar” Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan dari kerugian piutang tak tertagih pada PT. Metta Karunia Jaya Makassar. Metode-metode yang dipakai adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah perusahaan memakai metode penghapusan piutang. Penghapusan langsung adalah suatu metode dalam praktik melakukan perkiraan dari beban piutang atas piutang yang tidak dapat ditagih kepada pelanggan. Menggunakan prinsip metode penyisihan adalah solusi bagi perusahaan agar dapat melakukan taksiran atas piutang yang tidak dapat dilakukan penagihan kepada pelanggan yang telah melakukan transaksi jual-beli kepada pelaku usaha (Da Costa, 2015).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahfud Syaifudin (2017) yang berjudul “Evaluasi Taksiran Kerugian Piutang Dagang pada PT. Gunung Mas Samarinda” Kesimpulan penelitian ini adalah Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi taksiran piutang tak tertagih yang dilakukan oleh PT. Gunung Mas Samarinda. Dengan begitu taksiran kerugian dapat dengan menggunakan prinsip metode penyisihan adalah solusi bagi perusahaan agar dapat melakukan taksiran atas piutang yang tidak dapat dilakukan penagihan kepada pelanggan yang telah melakukan transaksi jual-beli kepada pelaku usaha, sehingga hipotesis penulis yang telah dikemukakan dapat diterima (RINA, 2016).

### III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian tersebut merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan, menyelidiki dan menggambarkan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan maupun diukur melalui pendekatan kuantitatif. Adapun Langkah Langkah yang dilakukan dalam metode penelitian tersebut adalah observasi, wawancara dan pengumpulan data dari sumber primer yakni data primer perusahaan yang berupa data data yang berkaitan dengan transaksi keuangan, perlakuan akuntansi, serta laporan keuangan perusahaan

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT CDX adalah pelaku usaha yang mempunyai bidang usaha sebagai distributor *consumer goods* menyediakan aneka produk, mulai dari produk makanan, produk minuman, dan bahan bangunan pendukung yang berlokasi di Sorong Papua Barat. PT CDX mendistribusikan barang dari Distributor kepada pelanggan toko maupun kontraktor. Pada mulanya perusahaan ini merupakan perusahaan keluarga secara kecil-kecilan yang bergerak dibidang penjualan alat bangunan, kemudian pada tahun 2017 perusahaan ini mengembangkan usaha atau mengadakan ekspansi dibidang penjualan konsumsi yaitu makanan ringan dan sembako.

Piutang yang dimiliki perusahaan, merupakan transaksi yang berkaitan dengan arus kas perusahaan. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*). Rata-rata piutang dapat dihitung secara bulanan ataupun tahunan. Berikut adalah rumus perhitungan perputaran piutang :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}} \\ \text{Piutang Rata-rata} &= \frac{\text{Saldo Awal Tahun} + \text{Saldo Akhir Tahun}}{2} \\ \text{Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang} &= \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}} \\ \text{Rata-rata Piutang Tak Tertagih} &= \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}} \end{aligned}$$

**PT CDX**  
**NERACA**  
**Periode 2016 - 2018**

KETERANGAN	31 DESEMBER 2016	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2018
<b>ASET LANCAR</b>	<b>5.644.555.018</b>	<b>5.892.363.876</b>	<b>5.926.725.790</b>
KAS & BANK	1.024.783.644	1.011.442.428	904.341.212
PIUTANG DAGANG	2.501.348.134	2.601.387.134	2.701.871.735
PERSEDIAAN	2.043.423.240	2.198.534.314	2.234.512.843
SEWA DIBAYAR DIMUKA	75.000.000	81.000.000	86.000.000
<b>ASET TETAP</b>	<b>1.579.475.349</b>	<b>1.604.286.732</b>	<b>1.707.423.497</b>
AKUMULASI PENYUSUTAN	(322.032.352)	(418.655.775)	(514.799.058)
TOTAL ASET	6.901.998.015	7.077.994.833	7.119.350.229
<b>KEWAJIBAN</b>			
HUTANG DAGANG	423.523.525	424.821.137	462.232.261
HUTANG BANK	3.500.000.000	3.266.164.326	3.032.328.652
<b>EKUITAS</b>			
MODAL DISETOR	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
LABA DITAHAN	1.683.239.485	1.978.474.490	2.387.009.370
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	295.235.005	408.534.880	237.779.946
<b>TOTAL KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>	<b>6.901.998.015</b>	<b>7.077.994.833</b>	<b>7.119.350.229</b>

**Tabel Analisa Piutang**

Perputaran Piutang =	Penjualan
	Piutang Rata-rata

31 DESEMBER 2016	Ratio	31 DESEMBER 2017	Ratio	31 DESEMBER 2018	Ratio
49.986.899.053	= 20,39	50.986.899.053	= 19,98	49.758.832.843	= 18,77
2.451.848.134		2.551.367.634		2.651.629.435	

Dilihat dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan ini dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan pada tahun 2016 tingkat perputaran piutang nya 20,39 kali, tahun 2017 turun menjadi 19,98 kali, dan tahun 2018 turun menjadi 18,77 kali. hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan kemampuan perputaran karena periode rata-rata pengumpulan piutang masih diatas 360 hari, sedangkan periode umur piutang yang baik adalah sekitar 30-90 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang PT. CDX dari tahun 2016 ke tahun 2018 semakin mengalami penurunan sehingga akan ada risiko piutang tidak tertagih.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas dapat dilihat bahwa perputaran piutang PT. CDX termasuk lambat dan periode pengumpulan piutang juga lama. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa kas yang diperoleh juga akan semakin menurun dari akhirnya aliran kas yang masuk ke perusahaan juga akan semakin menurun dan akhirnya aliran kas perusahaan juga tidak efektif. Apabila aliran kas yang masuk ke perusahaan juga tidak efektif, maka akan memperlambat aktivitas yang ada diperusahaan. Seperti, perusahaan menjadi terlambat dalam membayar gaji karyawan, terlambat dalam pembayaran

tagihan-tagihan yang telah jatuh tempo. Oleh sebab itu, apabila piutang tidak dapat dikelola dengan baik, maka perusahaan akan mengalami penurunan penerimaan kas yang pada akhirnya aliran kas menjadi tidak efektif dan akhirnya mengganggu pengeluaran yang berhubungan dengan anggaran pengeluaran kas.

Pengelolaan piutang pada PT.CDX yang masih belum efektif dapat ditingkatkan dengan cara pemberian diskon pada setiap pelunasan piutang sebelum jatuh tempo dan kebijakan penagihan piutang sebelum jatuh tempo dan kebijakan penagihan piutang harus lebih tegas dengan menciptakan kebijakan dan alur persyaratan yang lebih ketat sehingga pihak debitur akan diseleksi dan tidak sembarangan customer yang akan mendapatkan pengajuan limit kredit, dengan begitu akan terciptanya customer yang bonafit dan yang mempunyai kemampuan bayar tinggi yang akan mendapat penjualan kredit dengan begitu penerimaan pembayaran akan lebih teratur dan mudah untuk ditagih.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Angraini, M. (2017). Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan Tahun 2010-2014.
- [2] Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan: Prenada Media.
- [3] Ariyati, A. J. J. B. A. (2019). Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih PT Xyz. 6(2), 98-123.
- [4] Da Costa, I. F. J. J. E. J. R. E., Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. (2015). Analisis Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Metta Karuna Jaya Makassar. 3(1).
- [5] Dera, A. P., Sondakh, J. J., & Warongan, J. D. J. J. E. J. R. E., Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. (2016). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang dan Kerugian Piutang Tak Tertagih pada PT. Surya Wenang Indah Manado. 4(1).
- [6] Gulo, C., Syahputri, N., & Puspita, K. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Piutang Nasabah Menggunakan Metode Cadangan (Allowace). Paper presented at the Proceeding Seminar Nasional Sistem Informasi dan Teknologi Informasi.
- [7] Mariska Tria, S. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penagihan Piutang Usaha Pada PT Diva Cash & Credit Palembang. Politeknik Negeri Sriwijaya,
- [8] Rina, M. S. L. R. J. J. E. (2016). Evaluasi Taksiran Kerugian Piutang Dagang pada PT. Gunung Mas Samarinda. 5(2), 079-085.
- [9] Sholehuddin, A. A., & Prabowo, T. J. W. (2017). Prosedur Penerimaan Kas Dari Penyambungan Sementara Pada PT PLN (Persero) Rayon Semarang Selatan. Sekolah Vokasi,
- [10] Sihaloho, F. K. (2019). Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
- [11] Singal, C. R., & Tirayoh, V. Z. J. J. E. J. R. E., Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. (2015). Analisis Pengendalian Interna Piutang Usaha Pada Developer Grand Kawanua International City. 3(1).
- [12] Tiong, P. J. S. J. o. M., & Business. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. 1(1), 1-25.